

ANALISIS TANGGAPAN PENGGUNA YOUTUBE TERHADAP PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO: ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS

Hamdan Hidayat¹, Aceng Ruhendi Saifullah²

Program Studi Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2*}
hamdan.hidayat@upi.edu¹

ABSTRAK

Kajian ini adalah studi kasus tanggapan pengguna *YouTube* terhadap pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo pada Sidang Bersama DPD-DPR RI pada tanggal 16 Agustus 2019. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi tindak tutur pengguna dalam memberikan tanggapan yang difokuskan pada identifikasi tanggapan terhadap media, Jokowi, dan pernyataan Jokowi perihal rencana pemindahan ibu kota negara. Data utama kajian ini adalah tanggapan pengguna *YouTube* yang dikumpulkan menjadi *Korpus Tanggapan Pidato Jokowi (KTPJ)*. Hasil analisis menunjukkan para penanggap beragam dan berbeda pendapat ada yang mendukung, menolak, dan meragukan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Berbasis Korpus; Analisis Proposisi; *YouTube*.

PENDAHULUAN

YouTube adalah salah satu situs yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet di seluruh dunia. Situs yang termasuk media sosial ini memungkinkan untuk berbagi video dengan berbagai isi, tema dan topik antar sesama pengguna. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini penggunaannya semakin hari semakin meningkat. Di Indonesia rata-rata kunjungan *YouTube* adalah 504,4 juta/bulan dan merupakan media sosial paling aktif (datareportal.com, 2019).

Sebagai media sosial yang berbasis video, *YouTube* juga memiliki fitur tanggapan atau kolom komentar berupa teks di mana pengguna dapat memberikan saran dan pendapatnya terhadap video yang ditonton. Setiap tanggapan juga dapat ditanggapi lagi oleh penanggap yang lain. Pilihan untuk menyukai dan tidak menyukai juga tersedia. Layanan *YouTube* bersifat terbuka dan gratis, baik untuk yang memiliki akun maupun yang tidak memiliki akun dapat mengakses video yang ada.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di media sosial khususnya *YouTube* sudah dilakukan (Arofah, 2015; Boyd, 2014; Savira, 2011), penelitian mereka menjadikan peristiwa berbahasa di *YouTube* sebagai bahan kajian. Kajian yang berkaitan dengan Pidato Kenegaraan Jokowi menunjukkan bahwa ia cenderung menggunakan ilokusi tindak tutur menyenangkan dan bekerja sama (Ramanda, Ermanto, & Juita, 2015).

Sementara itu kajian wacana berbasis korpus menunjukkan *YouTube* sebagai fenomena kebahasaan dapat dijadikan objek kajian linguistik, budaya, komunikasi, dan lain-lain (Boyd, 2014; Fadly, 2018; Ivkoviæ, 2013).

Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi tindak tutur pengguna *YouTube* [R] dalam menanggapi Pidato Jokowi tanggal 16 Agustus 2019 di hadapan Sidang Bersama DPD-DPR RI. Secara lebih spesifik kajian ini difokuskan pada identifikasi tanggapan terhadap media, Jokowi, dan pernyataan Jokowi perihal rencana pemindahan ibu kota negara. Untuk mengungkap hal tersebut dikumpulkan data Korpus Tanggapan Pidato Jokowi (KTPJ) yang berisi tanggapan para penanggap.

***YouTube* dan Analisis Wacana**

YouTube sebagai salah satu *platform* media sosial memungkinkan setiap penggunanya untuk membangun wacanaan yang dipicu oleh unggahan video salah satu pengguna. Si empunya video dapat menjadikan tanggapan dari penontonnya sebagai umpan balik terhadap video yang diunggahnya. Dengan jumlah pengguna yang sangat besar dan adanya fasilitas kolom komentar, *YouTube* sangat menjanjikan untuk terwujudnya kebebasan berekspresi dan partisipasi publik. Hal tersebut juga memungkinkan terjadinya interaksi antara publik dengan pengunggah video mau antarsesama pengguna.

Sebagai penyedia layanan berbasis web dan aplikasi *mobile* yang memungkinkan antarsesama penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara *asinkronis* (pengguna tidak harus *login* di waktu yang bersamaan. Kaitannya dengan analisis wacana, salah satu pendekatan yang bias diambil dalam Computer-Mediated Discourse Analysis (CMDA) (Herring, 2004). CMDA memandang perilaku daring dari perpektif bahasa, dan interpretasinya didasarkan pada pengamatan bahasa dan penggunaannya (Herring, 2004).

Analisis Wacana berbasis Korpus

Wacana sebagai objek kajian linguistik tidak pernah habis untuk dikaji. Setiap hari wacana dihasilkan baik oleh individu, kelompok, maupun institusi. Media massa misalnya, adalah yang paling aktif menghasilkan wacana baik berupa berita, artikel, opini dan lain-lain. Wacana didefinisikan sebagai praktik-praktik yang secara sistematis membentuk apa yang dibicarakan atau dibahas (Foucault, 1982).

Linguistik korpus adalah kajian bahasa berdasarkan contoh-contoh nyata penggunaan bahasa (McEnery & Wilson, 1996). Data bahasa dikumpulkan secara elektronik. Korpus memungkinkan untuk mencari kata kunci, konkordansi, kolokasi dengan mudah termasuk untuk melihat penggunaan bahasa (kata/frasa) dalam konteks tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Data bahasa yang digunakan dalam kajian ini adalah berupa korpus skala kecil sebanyak 6.454 tanggapan pengguna *YouTube* (dari video Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi di Sidang Bersama DPD-DPR RI pada 16 Agustus 2019). Video tersebut diunggah oleh akun resmi *metrotvnews* dengan judul " (Full) Pidato Luar Biasa Presiden Jokowi di Sidang Bersama DPD - DPR RI 2019". Untuk metadata dan data korpus yang relevan lihat Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Video Pidato Jokowi

N		% dilihat
Dilihat	869. 230	-
Disukai	15K	1,73
Tidak Disukai	1,5K	0,17
(Jumlah) Tanggapan	6. 454	0,74

Sumber: <https://www.YouTube.com/watch?v=p6HnGTrA9R4>,
diakses 9 November 2019

Pengumpulan korpus dilakukan dengan mengunduh semua tanggapan dengan menggunakan teknik *web scraping* yang berjumlah 6. 454 tanggapan. Korpus Tanggapan Pidato Jokowi selanjutnya disebut dengan KTPJ terdiri atas 13. 725 jenis kata dan 92. 160 token.

Tabel 2. Frekuensi kata yang relevan pada KTPJ

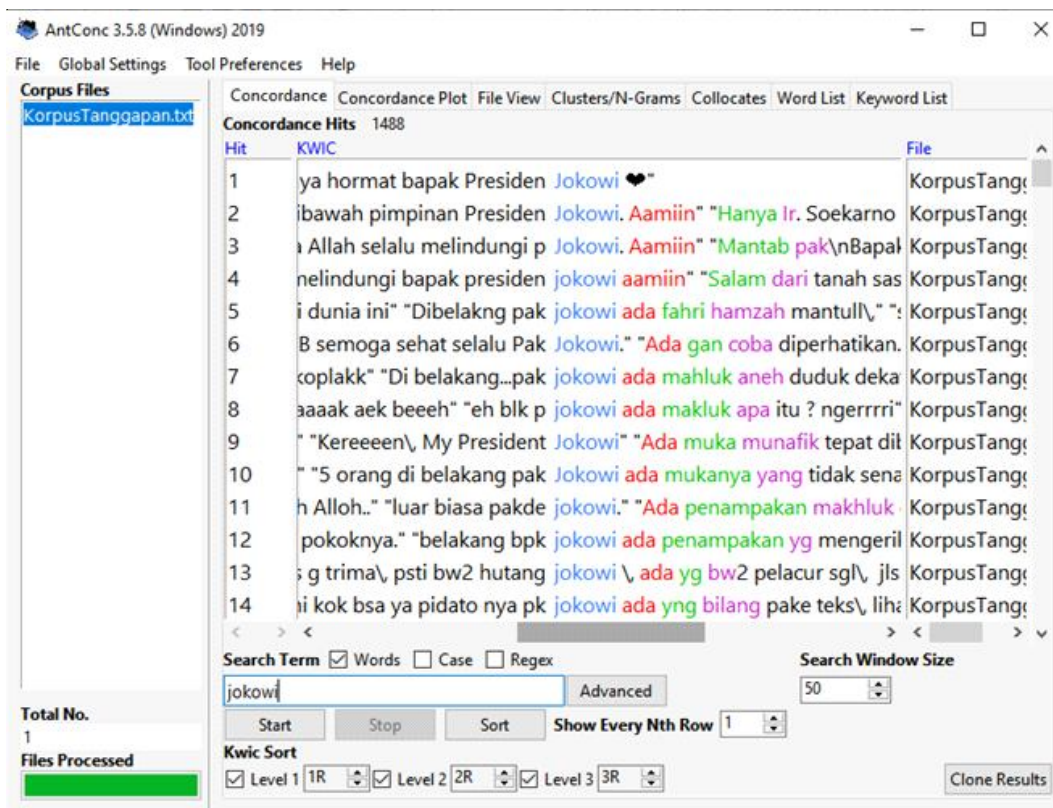
N	Kata	F	%
2	Jokowi	1488	1,61
4	presiden	1290	1,40
7	Indonesia	922	1,00
13	pidato	530	0,58
24	negara	338	0,37
28	rakyat	312	0,34
29	maju	309	0,34
39	Lombok	254	0,28
167	Kota	89	0,10

N=13. 725, token=92. 160

Kajian dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kepada siapa tanggapan ditujukan. Identifikasi bertujuan untuk menemukan tanggapan ditujukan kepada media (*Metrotvnews*) sebagai media berita pengunggah video, kepada Jokowi sebagai sumber informasi, dan yang ditujukan kepada sesama penanggap. Pencarian tanggapan dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang diduga berkaitan kepada siapa tanggapan ditujukan, misalnya lihat Gambar 1.

Analisis Data

Data korpus dianalisis menggunakan perangkat lunak AntConc versi 3.5.8 untuk melihat kolokasi dan konkordansi berdasarkan kata kunci tertentu (Anthony, 2019). Melalui perangkat tersebut memungkinkan untuk menemukan tanggapan berdasarkan kata kunci tertentu dan menampilkan frekuensi kemunculannya. Kemudian diambil sampel tanggapan untuk dianalisis lihat Gambar1.



Gambar 1. Contoh Konkordansi kata kunci 'jokowi'

Selanjutnya, setelah data tanggapan muncul kemudian dipilih beberapa tanggapan yang relevan berdasarkan kategori: *mendukung/setuju*, *membantah/menolak*, *meragukan*, dan *ambigu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mengidentifikasi tindak tutur penanggap dalam menanggapi Pidato Jokowi tanggal 16 Agustus 2019 di hadapan Sidang Bersama DPD-DPR RI. Data tanggapan dikelompokkan berdasarkan tujuan atau sasaran tanggapan. Media dalam hal ini *metrotvnews* mengunggah video tersebut dengan judul " (Full) Pidato Luar Biasa Presiden Jokowi di Sidang Bersama DPD - DPR RI 2019".

Data dan Temuan

Berikut ini disajikan data yang ditemukan dalam KTPJ berdasarkan kata kunci yang berkaitan dengan tujuan tanggapan.

Tanggapan Ditujukan ke Media

Untuk mengungkap tanggapan terhadap media kata kunci yang digunakan adalah *metro** (tanda bintang digunakan untuk menemukan juga kemungkinan penggunaan kombinasi seperti *metrotv* dan *metro tv*). Kata kunci *luar biasa* juga digunakan karena digunakan dalam judul video. Pemilihina kata kunci didasarkan pada relevansinya dengan media yang dimaksud.

Kata kunci *metro** muncul sebanyak 25 kali dan *luar biasa* sebanyak 189 kali. Hal tersebut terlihat pada beberapa contoh tanggapan berikut:

Tanggapan positif

Pencarian berdasarkan kata kunci *metro** dan pencarian manual tidak dapat dideteksi tanggapan positif yang ditujukan kepada media.

Tanggapan negatif

- [1] "Metro tipu lebay"
- [2] "Pidato yg biasa saja, coba pidato untuk menurunkan harga sembako, maka ku anggap kau manusia setengah dewa"
- [3] "Biasa saja"
- [4] "Metro sampah sama kaya yg komen ini"
- [5] "metro tvuu dapet bonusss nii"
- [6] "media presiden curang metro tipu"
- [7] "Luar biasa ? Wkwkw alay metro"
- [8] "luar biasa apa nya nih? semua hoax, judul berita saja hoax. bisanya ngomong hoax, nulis hoax kayak kodok saja "hoak, hoak, hoak""
- [9] "Apanya yg luar biasa?"

Tanggapan netral/ambigu

- [1] "Metro tv menyiarkan... Cerita pak presiden..... Kita.... Ceritra apa coba tebak... dg comen.. "
- [2] "metro tv sehat... !!!!"

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan yang ditujukan kepada media cenderung negatif, merendahkan dan mengejek. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata atau frasa yang bernaga negatif dan kasar, contoh: *metro tipu*, *alay metro*, dan *metro sampah*. Hal ini menunjukkan bahwa penanggap cenderung tidak setuju dengan judul video yang diusung oleh *metrotvnews* yang menggunakan frasa "luar biasa". Menurut penanggap judul tersebut tidak sesuai.

Tanggapan Ditujukan ke Jokowi

Untuk mengungkap tanggapan terhadap Jokowi kata kunci yang digunakan adalah *joko**, pada data KTPJ muncul sebanyak 1.708 kali dan kata kunci *presiden* muncul sebanyak 1.290 kali.

Tanggapan positif

- [1] "Kami **sangat sangat bangga** Atas kepemimpinan presiden Ir. H. **JOKO WIDODO**. MAJU Dan JAYALAH INDONESIA KU. "
- [2] "God bless pak **Jokowi**. . andai 2024 bisa maju capres lagi"
- [3] "Berharap pak **Jokowi** bisa memimpin Indonesia 3 periode. Mudah2an. "
- [4] "Pengen seterusnya bapak **Jokowi** yg mimpin negara ini"
- [5] "LUAR BIASA PAK JOKOWI JELAS TEGAS BERWIBAWA"

[6] "Pak Jokowi adalah hadiah terindah yg di berikan Tuhan utk Indonesia ini. Terima kasih pak presiden. Tuhan Memberkati bapak selalu dengan berkat keselamatan\, kesehatan dan kekuatan. "

Tanggapan Negatif

[1] "Pidato yg di luar binasa FAKTANYA PANCASILA akan TINGGAL kenangan KEBODOHAN meluas KEDAMAIAN RAKYAT hilang Jika REZIM2014 berlanjut INGAT tgg waktu saja, mn buzzerx?"

[2] "presiden plongo kader PDIP. . . . "

[3] "Pak JOKOWI\, yg lebih penting lagi kita harus membangun PUSAT MANASIK HAJI di Indonesia\, sehingga bisa mengurangi angka kematian jamaah haji di Arab Saudi (Allah swt berada di mana mana tergantung amar makruf nahi mungkar yg dijalankan umat manusua) setiap tahun jamaah haji setor nyawa ke negara Arab Saudi rata rata 600 jiwa jamaah haji Indonesua mati di Arab Saudi\,"

Tanggapan Netral/Ambigu

[1] "Pak presiden Jokowi mohon stabilkan harga bahan pangan \, cabe rawit 80/kg di jawa timur\, ibu saya hanya mampu beli sedikit agar usaha ibu saya lancar karna masih byk kredit yg harus segera di bayaran Terimakasih. . "

[2] "Sebentar lg kartu prakerja di bagi kan..... ??? Mungkinkah... ??"

[3] "Mohon keadilannya pak **jokowi**"

Data tanggapan di atas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapat antarsesama penanggap. Secara umum penanggap cenderung memberikan tanggapan positif. Pernyataan hiperbolis juga muncul yang mengindikasikan penanggap sangat mendukung dan setuju. Contoh pada tanggapan positif [3] dan [4].

Tanggapan Ditujukan ke Sesama Penanggap

Untuk mengungkap tanggapan terhadap sesama penanggap dilakukan secara manual dengan cara memilih kasus tanggapan yang mendapat tanggapan dari penanggap yang lain.

Kasus 1

*P1: Pidato tanpa **teks** yang luarbiasa tuk membangun bangsa & negara. Baru kali ini saya bangga mempunyai seorang Presiden. Lanjutkan Presidenku Joko Widodo. Andalah Satriyo Piningit yang ditunggu tunggu bangsa Indonesia. Mari bersama sama membangun Indonesia yang dipimpin PRESIDEN JOKO WIDODO. <POSITIF>*

*P2: [P1] biasanya pakai **teks** ya emngnya? <NETRAL>*

*P3: Kalau bego jangan di umbar malu !!! Lihat noh 2 benda putih di depan nya itu **teks** berjalan cuma kalo di lihat dari penonton ga keliatan. <NEGATIF>*

Pada kasus 1 ini terjadi perdebatan berkaitan dengan pidato Jokowi menggunakan teks atau tanpa teks. [P1] menyatakan rasa kagum bahwa Jokowi tidak menggunakan teks. Hal tersebut dibantah oleh [P3], menurutnya dalam pidato tersebut menggunakan alat untuk menampilkan teks yang bisa dilihat oleh Joko Widodo.

Kasus 2

P1: Bila Pidato ini kelak mampu dirampungkan pak dhe, minimal 65 persen. Bikin petisi aja, atau gugat DPR aja, biar merevisi undang2 tentang periode dan masa jabatan presiden. Agar Pak dhe bisa lebih lama memimpin indonesia. <POSITIF>

P2: kata nya pk harta rejim selama mimpin 30tahun. . . e ternyata cebong juga meng harap sama pengen lebih dri pk harto<NEGATIF>

P1: [P2] saya manusia pak, bukan binatang. Kalo mau ngatain orang diliat dulu. Jangan asal kayak dubur gitu. Punya mulut ya pake seperti mulut. <NEGATIF>

P1: [P2] akun aja beraninya pake akun abal2. Dasar sampah. <NEGATIF>

Di kasus 2 [P1] menyatakan bahwa jika hal-hal yang disampaikan Jokowi dalam pidatonya dapat direalisasikan maka peraturan tentang masa jabatan presiden harus diubah dan berharap Jokowi bisamenjadi presiden lebih lama. [P2] menanggapi dengan nada sinis dan cenderung negatif dengan menyebut [P1] *cebong* dan menyatakan bahwa harapan tersebut sama artinya dengan jaman Soeharto. [P1] dari pernyataan diduga tersinggung dan membantah [P2] dengan menyatkan "*saya manusia pak, bukan binatang....*" dan diakhiri dengan pernyataan "... *Dasar sampah.* ".

Kasus 3

P1: Sya org lombok bangga punya presiden pk JOKOWI... smga kesehatan slalu dbrkan bwt bpk n keluarga<POSITIF>

P2: [P1]Kampret teriak kampret knp jokowi bisa kalah di lombok <NEGATIF>

P3: [P2] kalah bukan berarti ga ada yg pilih<NETRAL>

P4: bangga doang tapi pilpres kmarin NTB pak Jokowi kalah. . <NEGATIF>

P5: Itulah jiwa seorang pemimpin sejati, meskipun beliau kalah di NTB tp beliau menang mutlak scr Nasional. Itu berarti wilayah NTB jg termasuk wilayah NKRI. dan warganya jg termasuk rakyatnya jadi tanggung jawab beliau sebagai seorang Presiden,yg harus memperhatikan warganya. Untung beliau bukan tipe orang pendendam. Beliau seorang pekerja keras demi rakyat yg adil dan makmur..... 👍👍👍👍👍 <POSITIF>

P2: P5 enak aja lu minta perhatian dari pak jokowi. . rugi besar<NEGATIF>

Pada kasus 3 [P1] menyatakan tanggapannya bahwa sebagai orang Lombok ia bangga memiliki Presiden Jokowi dan berharap agar selalu diberikan kesehatan. [P2] menanggapi dengan nada negatif dengan mempertanyakan kenapa pada saat *pilpres*, perolehan suara Jokowi di Lombok tidak unggul. Sedangkan [P3] menanggapi [P2] dengan nada diplomatis. [P5]membela diri dengan menyatakan bahwa hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang presiden untuk memperhatikan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali NTB.

Berdasarkan tiga contoh kasus tanggapan sesama penanggap di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pendapat di antara para penanggap, tanggapan [P1] ditujukan kepada sumber informasi dalam hal ini Jokowi. [P2]membantah jika tanggapan [P1] tidak sesuai dengan keyakinan atau pandangan [P2] demikian seterusnya.

Tanggapan Terhadap Rencana Pemindahan Ibukota Negara

Berikut ini disajikan data penanggap dalam menanggapi rencana pemindahan ibu kota yang disampaikan Jokowi dalam pidatonya. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

"... dengan ini **saya mohon izin untuk memindahkan ibu kota negara kita ke Pulau Kalimantan**. Ibu kota yang bukan hanya simbol identitas bangsa, tetapi juga representasi kemajuan bangsa. Ini demi terwujudnya pemerataan dan keadilan ekonomi. Ini demi visi Indonesia Maju. Indonesia yang hidup selama-lamanya. "

Data tanggapan dikelompokkan berdasarkan tindak tutur ilokusi menjadi tiga: (1) mendukung, (2) menolak, (3) meragukan. Kata kunci yang digunakan adalah *ibu**, muncul sebanyak 154 kali.

Tanggapan Mendukung

- [1] "Yes yes yes pindah ibu kota"
- [2] "Pindah ibu kota. setuju. ayo mulai kita dukung pindah ibukota. "
- [3] "Saya orng jawa saya seneng ibu kota bisa pindah agar ekonomi merata tidak terpusat hanya di pulau jawa. "
- [4] "Alhamdulillah ibu Kota jadi pindah ke luar jawa insya ALLAH terwujud"
- [5] "Pindah ibu kota. setuju. ayo mulai kita dukung pindah ibukota. "
- [6] "Setuju ibukota pindah biar jauh dari provokator, korupsi"
- [7] "Yess. . pindah ibukota. Gw izinkan bosqu ๑ ㄸ"

Tanggapan Menolak

- [1] "#Dari pada Mikirin PINDAH PINDAH IBUKOTA TERUS MENURUS LEBIH BAIK BUKA LOWONGAN KERJA BUAT RAKYATMU BPK PRESIDEN RI TERPILIH JOKO WIDODO. JANGAN CUMA MIKIRIN PINDAH IBUKOTA.... APA MAU NAMBAH HUTANG HUTANG & HUTANG LGI..... INGAT RAKYATMU BUTUH KERJA BIAR GK PDA KLUAR NEGRI... JANGAN ADA KRJA MALAH BUAT TKA YG ANDA SUKAI..... INGAT JANJI JANJI WKTU ANDA KAMPANYE\n\nSALAM TKI\nwww. AnakRantauMalaysia.com\nMonggo diComen ditunggu Yg gk suka ComenXu"
- [2] "Ya namanya dunia gak ada yang sempurna\,tetep saja gak setuju kalo ibu kota pindah"

Tanggapan Meragukan

- [1] "Bayar yg kena gempa aja ga bisa dan ga ada kabarmya... mau pindah ibukota urgensinya apa\n. ujung2 nambah hutang . . "
- [2] "keadaan rakyat susah... kok malah mikirin Pindah Ibukota.. ?????\n\nProyeeeeekkk. . .. mana proyeeeeek... ??????"

Data tanggapan yang berkaitan dengan rencana pemindahan ibu kota di atas menunjukkan bahwa ada penanggap yang setuju dan menyambut baik rencana tersebut. Namun demikian ada juga penanggap yang menolak dan meragukan. Artinya tidak semua penanggap setuju dengan rencana tersebut.

PEMBAHASAN

Melalui analisis wacana berbasis korpus berdasarkan tanggapan pengguna *YouTube* terhadap Pidato Presiden Jokowi ditemukan bahwa tanggapan ditujukan kepada media, Jokowi dan sesama penanggap. Tanggapan didominasi oleh tanggapan yang ditujukan kepada Jokowi dan ke sesama penanggap.

Tanggapan yang ditujukan kepada media cenderung negatif, emotif, merendahkan dan mengejek. Hal tersebut terjadi karena penanggap tidak setuju dengan representasi media terhadap pidato Jokowi yang membuat judul video dengan menggunakan frasa "luar biasa". Hal ini relatif sama dengan temuan Saifullah (2019), bahwa dalam wacana interaktif terdapat tanggapan yang membantah atau tidak setuju.

Sementara itu, tanggapan yang ditujukan kepada sumber informasi dalam hal ini Jokowi cenderung beragam dan berbeda pendapat namun didominasi oleh tanggapan positif atau pro. Berdasarkan data korpus kata kunci *jokowi** muncul sebanyak 1.708 kali dan *presiden* 1.290. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan fokus pembahasannya mengenai Jokowi. Selain itu tanggapan yang dinyatakan dengan pernyataan hiperbolis menunjukkan penanggap sangat mendukung dan setuju terhadap pidato Jokowi.

Berdasarkan data kasus (1), (2) dan (3), tanggapan yang ditujukan ke sesama penanggap cenderung negatif, emotif, dan membantah. Dari pola yang terdapat dalam kasus tersebut penanggap [P1] menyampaikan tanggapannya terhadap sumber informasi [S] seperti memberikan apresiasi, dukungan, atau harapan. [P2] memberikan tanggapan karena tidak setuju, mempertanyakan, atau mendebat pernyataan [P1]. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan pandangan atau ideologi antarsesama penanggap.

Analisis tanggapan berkaitan dengan rencana pemindahan ibu kota yang disampaikan oleh Jokowi menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapat dan ditanggapi secara beragam oleh penanggap. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan atau ideologi. Selain itu juga dipicu oleh sentiment pribadi yang cenderung subjektif. Dalam berpendapat atau menyampaikan opini subjektifitas memang sulit dihindari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan ditujukan kepada media, Jokowi, dan sesama penanggap. Berdasarkan analisis data korpus tanggapan didominasi oleh tanggapan yang membahas Jokowi. Tanggapan yang ditujukan kepada media cenderung negatif, emotif dan merendahkan. Sedangkan tanggapan yang ditujukan kepada Jokowi beragam ada yang positif atau mendukung, ada yang negatif atau menolak, dan ada yang netral/ambigu. Secara umum tanggapan yang ditujukan kepada Jokowi didominasi oleh tanggapan positif. Tanggapan yang ditujukan kepada sesama penanggap cenderung emotif, negatif, dan membantah pendapat atau pernyataan penanggap yang lain. Sementara itu, tanggapan yang berkaitan dengan rencana pemindahan ibu kota para penanggap berbeda pendapat ada yang mendukung atau setuju, ada yang menolak dan ada yang meragukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, L. (2019). *AntConc*. Retrieved from <https://www.laurenceanthony.net/software>
- Arofah, K. (2015). *YouTube* Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, 111–123.
- Boyd, M. S. (2014). (New) participatory framework on *YouTube* ? Commenter interaction in US political speeches. *Journal of Pragmatics*, 72, 46–58. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2014.03.002>
- Fadly, A. (2018). PANDANGAN TERHADAP PEMERINTAH DALAM KARYA SASTRA (Studi Wacana Kritis Berbasis Korpus). *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12 (1), 119–135.
- Foucault, M. (1982). The Order of Discourse. In M. Shapiro (Ed.), *Language and Politics*. Oxford: Blackwell.
- Herring, S. C. (2004). Computer-mediated discourse analysis: An approach to researching online behavior. *Designing for Virtual Communities in the Service of Learning*, 338–376. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511805080.016>
- Ivkoviæ, D. (2013). The Eurovision Song Contest on *YouTube* : A Corpus-based Analysis of Language Attitudes. *Language@Internet*, 10 (10), 1–25. Retrieved from <http://www.languageatinternet.org/articles/2013/Ivkovic>
- McEnery, T. , & Wilson, A. (1996). *Corpus Linguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Ramanda, A. D. , Ermanto, & Juita, N. (2015). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN JOKOWI TANGGAL 14 AGUSTUS 2015. *Cybrarians Journal*, (37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Saifullah, A. R. (2019). *Semiotik dan Kajian Wacana Interaktif di Internet*. Bandung: UPI Press.
- Savira, S. I. (2011). Cognitive Theory in Action: A Discourse Analysis to a *YouTube* Video about Teaching. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2 (1), 58. <https://doi.org/10.26740/jppt.v2n1.p58-66>